

B. Pembahasan Penelitian

Pada sub pembahasan penelitian ini, sebelum peneliti membahas secara rinci dan jelas mengenai kemajuan yang terjadi secara keseluruhan pada aspek motivasi belajar siswa setelah menerapkan strategi pembelajaran *mind map*, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 37 Konawe Selatan menggunakan strategi pembelajaran *mind map* telah dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran.

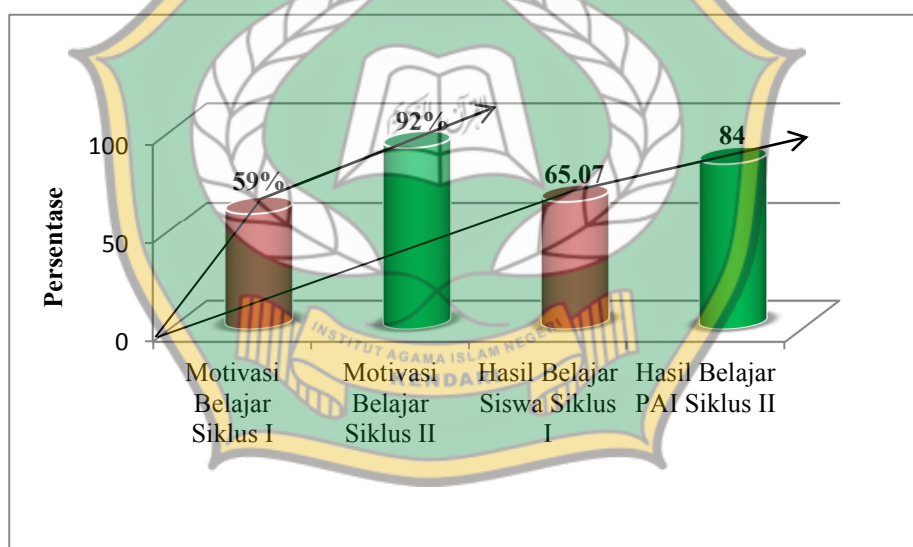
Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus. Aspek yang diukur adalah motivasi belajar siswa yang dilihat dari 3 hal yaitu: 1) Daya hafal siswa dimana siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah diterima dari guru. 2) Pemahaman konsep siswa yang dilihat dari kemampuan siswa menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral dalam bentuk kata kunci yang akan menjadi pusat informasi menggunakan simbol atau gambar. 3) Daya kreativitas siswa yaitu siswa mampu membuat cabang garis yang banyak pada pembuatan *mind map* dan cara siswa menghubungkan topik sentral menggunakan garis lengkung pada setiap informasi, kemampuan siswa dalam menggunakan huruf tebal atau kapital, serta kemampuan siswa menggunakan warna untuk membedakan masing-masing topik sentral.

Berkaitan dengan aspek yang diukur, peneliti menggunakan lembar observasi. Selanjutnya, diakhir siklus peneliti mengadakan evaluasi dengan tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa melalui hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar merupakan salah satu bagian dari keberhasilan

belajar yang dinilai dari aspek kognitif siswa. Berkaitan dengan keberhasilan belajar, Yohanes Joko Saptono mengatakan bahwa:

“Keberhasilan belajar erat kaitannya dengan motivasi. Motivasi dan keberhasilan belajar ibarat dua sisi koin mata uang. Jika salah satu sisinya hilang, maka sisi yang lain tidak akan bermanfaat. Keberhasilan belajar siswa akan ditentukan oleh motivasi belajarnya”.⁴

Berkaitan dengan hal ini, maka peneliti mengadakan evaluasi dengan tes untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa melalui hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai aspek yang dipengaruhi oleh motivasi belajar. Selanjutnya, peneliti menyajikan grafik yang berisi hasil keseluruhan siklus yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.3 Grafik Hasil Keseluruhan Siklus (Siklus I dan Siklus II)

Grafik di atas menunjukkan pada hasil tindakan siklus I diketahui rata-rata skor motivasi belajar siswa ini hanya mencapai 9,41 dengan persentase pencapaian 59% dengan rincian skor motivasi tertinggi siswa adalah 12 dan skor terendah siswa adalah 8. Hasil siklus I juga menunjukkan 17% atau 4

⁴ Yohanes Joko Saptono, *Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa*, Regula Fidei. 2016, 1, h. 195. (Jurnal Online)

siswa dikategorikan memiliki motivasi belajar tinggi, 33,3% atau 8 siswa dikategorikan memiliki motivasi belajar sedang, dan 50% atau 12 siswa dikategorikan memiliki motivasi belajar rendah. Diketahui pula perolehan nilai hasil belajar siswa tertinggi adalah 77 dan nilai terendah adalah 60 serta nilai rata-rata 65,07 dengan rincian 17% atau 4 siswa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75 dan 83,3% atau 20 siswa masuk kategori belum tuntas dengan nilai < 75 sedangkan KKM PAI 75.

Masih rendahnya motivasi siswa dikarenakan siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan *mind map*:

1. Dari sisi daya hafal siswa, siswa belum bisa menjelaskan kembali materi yang telah diterima dari guru, ketika guru meminta siswa untuk menjelaskan.
2. Pemahaman siswa terhadap konsep materi belum meningkat yang dilihat dari belum mampunya siswa menyajikan informasi/materi yang terhubung dengan topik sentral dalam bentuk kata kunci.
3. Daya kreativitas siswa belum meningkat yang dilihat dari belum mampunya siswa membuat cabang garis pada pembuatan *mind map* dan siswa belum dapat menghubungkan topik sentral menggunakan garis lengkung pada setiap informasi.
4. Masih banyak siswa yang tidak dapat menuliskan kalimat utama. Hal ini juga dikarenakan guru dalam hal ini peneliti belum dapat secara baik memberikan arahan kepada siswa mengenai langkah-langkah membuat *mind map* sehingga masih banyak siswa yang asal membuat saja.

5. Pada kemampuan menggunakan huruf kapital dengan tepat dan benar untuk membedakan antara topik sentral dan subtopik, sekitar 8 siswa bisa menuliskan kalimat utama menggunakan huruf kapital dan 16 siswa lainnya itu tidak tepat dalam menggunakan huruf kapital, hampir semua kalimat, baik kalimat utama maupun subtopik ditulis dengan huruf kapital.
6. Pada indikator kemampuan mengaplikasikan warna untuk membedakan garis penghubung antara topik sentral dengan subtopik, tidak terdapat siswa yang melakukannya, karena adanya keterbatasan alat belajar berupa spidol warna sehingga siswa hanya menggunakan spidol hitam saja.
7. Masih banyak siswa yang belum tepat dalam menggunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara topik sentral dengan subtopik, kebanyakan dalam membuat *mind map* itu siswa menggunakan garis lurus.
8. Pada kegiatan menyusun urutan subtopik dalam setiap kategori topik sentral, hampir semua siswa tidak menyusun dengan benar urutan subtopik dengan tepat.

Selain faktor di atas, faktor lainnya adalah siswa belum dapat secara aktif bekerjasama dengan kelompoknya dalam membuat *mind map* dikarenakan siswa belum terbiasa dengan belajar kelompok sehingga kegiatan belajar siswa masih belum terarah. Hal ini sejalan dengan pemikiran Kompri dan Winarsih bahwa:

“Motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar”.⁵

“Pentingnya motivasi bagi siswa adalah: 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar; 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; 3) Mengarahkan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan”.⁶

Mengingat masih banyak kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I yaitu rendahnya motivasi belajar siswa yang didukung hasil belajar siswa yang belum memenuhi indikator keberhasilan, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan harapan terjadi kemajuan/peningkatan motivasi belajar pada diri siswa.

Selain itu, guru dalam hal ini peneliti belum dapat secara baik memberikan motivasi kepada siswa. Kendala ini selaras dengan kendala yang dialami oleh Suyatna dalam penelitiannya. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, Suyatna mengatakan bahwa:

“Ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75% namun masih terdapat kekurangan pada siklus I yaitu guru kurang memotivasi siswa dan guru kurang membantu siswa dalam proses pembelajaran”.⁷

Dengan demikian, dalam hal ini Suyatna mengalami kendala yang sama dengan peneliti.

Selanjutnya pembahasan siklus II. Pada siklus II terjadi perubahan yang baik pada diri siswa. Motivasi belajar dan hasil belajar siswa meningkat

⁵ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*, Lantanida. 2017, 5, h. 180. (Jurnal Online, diakses tanggal 17 Agustus 2019)

⁶ Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran...*, h. 180.

⁷ Suyatna, *Penerapan Model Pembelajaran Type Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Kerja Bengkel Tentang Memahami Konsep-konsep Dasar Elektronika di Kelas X EA Program Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Bogor Semester I Tahun Pelajaran 2016/201*, *Action Research Literate*, 2017, 1, h. 7. (Jurnal Online, diakses tanggal 17 Agustus 2019)

dengan baik dan telah mencapai indikator keberhasilan motivasi dan ketuntasan belajar. Hal ini dikarenakan:

1. Daya hafal siswa meningkat dimana siswa mampu menjelaskan kembali materi yang telah diterima dari guru.
2. Pemahaman konsep siswa meningkat yang dilihat dari kemampuan siswa menyajikan informasi yang terhubung dengan topik sentral dalam bentuk kata kunci.
3. Daya kreativitas siswa meningkat yaitu siswa telah mampu membuat cabang garis yang banyak pada pembuatan *mind map* dan cara siswa menghubungkan topik sentral menggunakan garis lengkung pada setiap informasi.
4. Dalam membuat materi tentang menghindari minuman keras dan judi, siswa sudah dapat menentukan dan menuliskan kategori kalimat utama pada kegiatan membuat *mind map*. Ketika siswa menghadapi kesulitan dalam menentukan kalimat utama, siswa terlihat meminta bantuan temannya.
5. Siswa sudah dapat menggunakan huruf kapital dalam menulis kalimat utama, dan subtopik ditulis dengan huruf kecil sehingga disini siswa sudah dapat membedakan antara kalimat utama dengan subtopik.
6. Pada langkah menggunakan garis lengkung untuk menghubungkan antara kalimat utama dengan subtopik siswa sudah dapat membuat garis meskipun masih ada subtopik yang diberi garis lengkung.

7. Pada tahap akhir langkah membuat *mind map* siswa sudah dapat menyusun urutan subtopik dalam setiap kategori namun pada setiap subtopik masih ada yang tidak teratur dalam menempatkan informasinya.

Hasil siklus II menunjukkan: *Pertama*, perolehan rata-rata minat siswa meningkat sebesar 3,5 dari capaian indikator minat belajar siswa siklus I yaitu 2,20. *Kedua*, perolehan rata-rata perhatian siswa terhadap pelajaran meningkat dari 2,16 menjadi 3,54 pada siklus II. *Ketiga*, perolehan rata-rata tingkat partisipasi siswa di kelas juga meningkat sebesar 3,41. *Keempat*, perolehan rata-rata ketekunan belajar siswa telah mencapai indikator ketekunan dengan skor rata-rata dari 1,5 menjadi 3,08. Dengan demikian jika dipersentasekan secara keseluruhan siswa telah mencapai indikator keberhasilan motivasi belajar yaitu 92%.

Selain itu, seluruh siswa telah terbiasa dengan penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, situasi kelas nampak hidup, siswa juga sudah menunjukkan minat, dan siswa nampak bersemangat dan bergairah menikmati tahap demi tahap pembelajaran. Dari sisi perhatian dan partisipasi, siswa telah aktif mendengar dan memperhatikan penjelasan peneliti, bertanya, presentasi kelompok, menjawab pertanyaan kelompok, dan dari sisi ketekunan semua siswa sudah tekun mengerjakan tugas rumah.

Adanya peningkatan motivasi belajar dalam setiap siklus membuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *mind map* (peta pikiran) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada

pelajaran pendidikan agama Islam di kelas VIII-A SMP Negeri 37 Konawe Selatan Kelurahan Lalowaru Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. Keberhasilan peningkatan motivasi belajar siswa melalui strategi pembelajaran *mind map* karena siswa dalam belajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, pembelajaran pendidikan agama Islam menggunakan strategi *mind map* ini menjadi lebih efektif karena memungkinkan informasi yang diterima siswa akan diingat lebih lama.

Hal di atas selaras dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Agung Aji Tapantoko bahwa:

“Kegiatan Pembelajaran Matematika dengan Metode *Mind Map* (peta pikiran) di kelas VIII-D SMP N 4 Depok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil angket motivasi belajar siswa yang menunjukkan terjadi peningkatan dari aspek ketekunan dalam belajar dan menghadapi tugas meningkat dari 68,36% pada siklus I menjadi 78,24% pada siklus II. Persentase ulet menghadapi kesulitan meningkat yaitu dari 70,60% pada siklus I dengan kualifikasi tinggi menjadi 78,94% pada siklus II dengan kualifikasi tinggi”.⁸

Juga selaras dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Suyatna bahwa:

“Peningkatan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah belajar dengan menggunakan pembelajaran Metode Type *Mind Mapping* karena dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Metode Type *Mind Mapping*, siswa merasa tidak belajar karena pembelajarannya menyenangkan bagi mereka. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi melekat lebih lama dan baik secara langsung maupun tidak langsung, membuat siswa menjadi paham materi mengenai “Menerapkan Gambar Teknik Elektronika Berdasarkan Standar ANSI dan DIN”.⁹

⁸ Agung Aji Tapantoko, *Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok*, (UNY, 2011), h. 95. (Skripsi Online, diakses tanggal 18 Agustus 2019)

⁹ Suyatna, *Penerapan Model Pembelajaran Type Mind Mapping...*, h. 66.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran *Mind Map*”, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Aktivitas siswa kelas VIII-A SMP Negeri 37 Konawe Selatan tahun pembelajaran 2017/2018 pada pembelajaran yang mengacu kepada strategi *mind map* pada materi “Menghindari Minuman Keras dan Judi” pada siklus 2 berada pada kategori baik dan meningkat.
- 2) Motivasi belajar siswa kelas VIII-A tahun pembelajaran 2017/2018 pada pelajaran PAI mengalami peningkatan setelah menggunakan strategi *mind map*. Hal ini dilihat dari kemampuan siswa dalam mencapai indikator dengan baik.

B. Saran

Telah terbuktinya strategi pembelajaran *mind map* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka kami sarankan:

1. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru diharapkan menjadikan strategi pembelajaran *mind map* sebagai suatu alternatif dalam memperbaiki mutu pembelajaran.

2. Guru hendaknya mampu mendesain kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkatan motivasi belajar masing-masing siswa. Bagi siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah dan sedang sebaiknya diterapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa agar siswa termotivasi untuk belajar.

